BAB II

PROMOSI MUSEUM SRIBADUGA

II.1 Sejarah Museum sribaduga Bandung

Museum di rintis sejak tahun 1974 dengan model bangunannya tradisional jawa Barat, berbentuk suhunan panjang dan rumah panggung yang padukan dengan sentuhan arsitektur modern. Pada saat itu Museum dibangun di wilayah yang dahulunya merupakan kantor Kewedenaan Tegallega dengan luas 8.415,5 m. bangunan bekas kantor kewedenaan tetap di pertahankan, sebagai bangunan cagar budaya dan fungsinya sebagai salah satu ruang perkantoran. Gedung museum terletak dijalan BKR, nomor 185 bersebelahan dengan Tugu Bandung Lautan Api yang berada di lapangan Tegallega. Pembangunan tahap pertama selesai pada tahun 1980 dan diresmikan pada tanggal 5 juni 1980, oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Yoesoef. Sepuluh tahun kemudian terdapat penambahan nama bagi museum Provinsi Jawa Barat yaitu *Sribaduga* , diambil dari gelar seorang Raja Pajajaran yang memerintah pada tahun 1482 – 1521 masehi. Dengan demikian nama lengkap museum waktu itu adalah museum Negri Provinsi Jawa Barat Sribaduga.

Bangunan di buat sesuai dengan kebutuhan museum, yang terbagi atas bangunan pokok dan penunjan, bangunan pokok terdiri dari ruang Pameran tetap , ruang Pameran kusus (tempoler), Auditorium, kantor administrasi, perpustakaan dan ruang rapat, laboratorium konservasi, studio preparasi, stroge (ruang penyimpanan koleksi), sedangkan bangunan penunjang terdiri dari, tempat Penjualan tiket dan pos jaga (keamanan), penitipan barang, kios cendramata, lobby atau ruang istirahat dan toilet.



Gambar II.1 Museum sribaduga

II.2 Denah

A.) Lantai 1

Batuan (Geologi), Flora, Fauna, Manusia Purba (Homo Erectus) dan Prasejarah (Homo Sapiens), Cekungan danau Bandung purba, Religi masyarakat dari masa Prasejarah sampai Hindu-Budha.

B.) Lantai 2

Religi masyarakat (masa Islam, Kong Hu Cu, Teoisme, dan Kristen) sistem pengetahuan, Bahasa, Peralatan Hidup,

C.) Lantai 3

Mata Pencaharian, Teknologi, Kesenian, Pojok Sejarah Perjuangan Bangsa, Pojok wawasan Nusantara dan pojok Bandung tempo dulu.

II.3 Fungsi dan Tugas Museum Sribaduga

A.) Museum Sribaduga mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penyajian, penelitian koleksi dan penerbitan hasilnya serta memberikan bimbingan edukatif kultural dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmia yang bersifat Regional.

B.) Melakukan pengumpulan dan perawatan lalu menyajikan benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.

C.) Memperkenalkan dan menyebarluaskan hasil penelitian koleksi benda yang mempunyai nilai budaya ilmiah.

D.) Melakukan bimbingan edukatif.

E.) Melakukan urusan tata usaha.

II.4 Struktur Organisasi

A.) Kepala Museum

Memimpin mengordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengetahuan museum.

B.) Subag Tata Usaha

Melaksanakan penyusunan rencana kerja pengelolahan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan umum dan pelaporan.

C.) Kelompok Jabatan Fungsional

Pegawai museum yang diberi tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kebudayaan.

D.) Seksi Perlindungan

Melaksanakan Penyusunan rencana peningkatan promosi museum.

II.5 Fasilitas dan Koleksi Museum sribaduga

A.) Fasilitas :

- Ruang pameran tetap
- Ruang pameran temporer
- Ruang auditorium
- Ruang perpustakaan
- Ruang Laboratorium / konservasi
- Toilet
- Ruang storage
- Ruang preparasi
- Ruang administrasi
- Ruang keamanan

B.) Koleksi :

Koleksi Museum Sribaduga terdiri dari 10 jenis koleksi, yaitu :

- Geologika/geografika

  Salah satu koleksi dari jenis Geologika yaitu Peta Wilayah Jawa Madura, dengan ukuran Panjang : 94 cm, Lebar : 50 cm, asal Bandung.



Gambar II.2 Peta Wilayah Madura

- Biologika

  Salah satu koleksi dari jenis Biologika yaitu Offset Macan Tutul, dengan ukuran Panjang : 150 cm, Tinggi : 44 cm, Diameter : 25 cm, asal kabupaten Bandung.



Gambar II.3 Offset Macan Tutul

- Etnografika

  Salah satu koleksi dari jenis Etnografika yaitu Torombol dengan bahan dari seng dan bambu, ukuran Wadah Tinggi : 55 cm, Diameter : 35 cm, Pikulan Panjang 156 cm, Lebar 8,5 cm.



Gambar II.4 Torombol

- Arkeologika

  Salah satu koleksi dari jenis Arkeologika yaitu Replika Prasasti Ciaruteun.



Gambar II.5 Replika Prasasti Ciaruteun

- Historika

  Salah satu koleksi dari jenis Historika yaitu Kereta Kencana Paksinagaliman.



Gambar II.6 Kereta Kencana Paksinagaliman

- Numismatika/heraldika

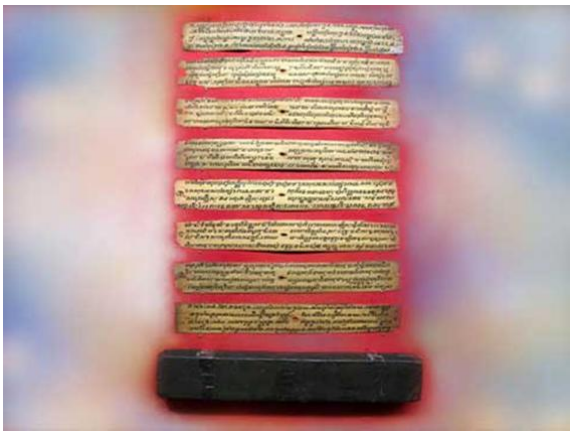
  Salah satu koleksi dari jenis Numismatika yaitu Keluh



Gambar II.6 Keluh

- Filologika

  Salah satu koleksi dari jenis Filologika yaitu Naskah Sanghyang Raga Dewata.



Gambar II.7 Naskah Sanghyang Raga Dewata.

- Keramologika

  Salah satu koleksi dari jenis Keramologika yaitu Bantal Keramik, dengan ukuran, Panjang 14 cm, Lebar 12 cm, Tebal 6 cm.



Gambar II.8 Bantal Keramik

- Senirupa

  Salah satu koleksi dari jenis Senirupa yaitu Lukisan Kanvas Pangeran Kornel.



Gambar II.9 Lukisan Kanvas Pangeran Kornel.

- Teknologika

  Salah satu koleksi dari jenis Teknologika yaitu Timbangan Emas.



Gambar II.10 Timbangan Emas

II.6 Analisis

Analisis dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi – potensi yang tersedia.

1. Analisis Faktor Internal
   - Kekuatan :
     - Keaslian benda yang kaya akan nilai sejarah ke budayanya
     - Selalu ikut serta dalam kegiatan rutin setiap tahunnya dengan mengikuti pameran pariwisata permuseuman seindonesia.
     - Kegiatan pameram keliling yang rutin setiap 6 bulan sekali dan pameran tetap yang di lakukan setiap 4 tahun dan menampilkan pergantian koleksi dari koleksi sebelumnya.
     - Fasilitas sejarah kebudayaan yang indah dan eksotis.
   - Kelemahan :
     - Kurangnya penyebaran media informasi mengenai berbagai fasilitas yang menarik.

- Tidak ada media informasi yang mempromosikan museum tersebut sehingga menimbulkan surutnya pengunjung.
- Banyak yang beranggapan bahwa museum adalah tempat yang membosankan.

2.Analisas Faktor Eksternal

- Peluang :
  - Objek wisata Museum sribaduga adalah salah satu asset pemda dan setiap tahunnya mengikuti pameran pariwisata sejarah diseluruh Indonesia sebagai strategi informasinya.
  - Mempunyai lokasi yang sangat tepat untuk wisata sejarah yang karena lokasinya yang strategis di tengah jantung kota bandung sehingga banyak dilalui angkot dan bis.
  - Pengunjung yang datang tidak hanya dari dalam kota tapi juga dari luar kota.
- Ancaman :
  - Kurangnya minat pengunjung dikarenakan museum adalah tempat yang membosankan.
  - Munculnya tempat hiburan seperti moll dan tempat hiburan lainnya.
  - Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah.

II.6.1 Analisis 5W + 1H

Analisis ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas kemana arah perancangan media informasi ini ditunjukan. Analisis bersifat subjektif berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Analisis yang dilakukan yaitu :

What ?

Museum Sribaduga Bandung yang berada di jalan BKR tegalega – Bandung, Jawa Barat.

Who ?

Target sasaran dari informasi ini ditujukan kepada pengunjung wisata terutama Siswa/Siswi sekolah dasar, Remaja dan Mahasiswa.

Why ?

Media promosi pada area wisata sejarah sangatlah penting, karena suatu informasi yang mempromosikan tempat wisata sangat membantu para pengunjung agar bisa semakin mengenal bahwa sejarah kebudayaan adalah hal yang layak untuk di pelajari atau sebagai rekreasi kebudayaan Jawa Barat.

Where ?

Media informasi disebarkan dengan mempertimbangkan jangkauan dari target itu sendiri.

When ?

Penyebaran media informasi pada tempat yang ramai.

How ?

Media informasi yang dirancang bertujuan untuk dimengerti oleh targetnya, mudah dipahami dan menarik secara visual.